

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama dalam melakukan suatu usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku dasar kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal. Dengan demikian, koperasi sebagai badan usaha mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perikemanusiaan bagi kesejahteraan para anggotanya. Akan tetapi, meskipun koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang dan menunjang tinggi nilai-nilai kemanusiaan, akan tetapi koperasi bukanlah badan amal.<sup>1</sup>

Landasan berdirinya koperasi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Shād ayat 24, yang berbunyi:<sup>2</sup>

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ <sup>ط</sup> وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ  
 الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ <sup>ق</sup> وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَأَسْتَغْفَرَ رَبَّهُ  
 وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ 

Artinya: Daud berkata: “Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

<sup>1</sup> Moh. Mukhsinin Syu'aibi, “Kopontren Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan dari Santri untuk Santri,” *Jurnal Al-Ghazwah* 1, no. 1 (2017): 57-58.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Shād ayat 24, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Diponegoro, 2005), 454.

amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan*”, dan ayat (4) dikemukakan bahwa “*Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan*”, sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah: “*Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.*”<sup>3</sup>

Pada zaman sekarang banyak pondok pesantren yang memiliki sebuah koperasi yang menyediakan kebutuhan para santrinya sendiri. Sebagian ahli pendidikan mengklasifikasikan perkembangan sistem pondok pesantren, yaitu meliputi: *Pertama*, pondok pesantren yang hanya terdiri dari masjid dan rumah kiai. Pesantren ini sangat sederhana, dan pada umumnya berada pada tingkat permulaan berdirinya pondok pesantren. Di sini para kiai menggunakan masjid atau rumahnya sebagai tempat para santri belajar kitab dengan lebih banyak menggunakan metode hafalan dan metode tuntunan. Awal berdirinya pesantren, pengajaran yang diterapkan dikenal dengan metode *bandongan* dan *sorogan*. *Kedua*, pesantren memiliki masjid, rumah kiai, dan asrama tempat tinggal santri serta menyelenggarakan pengajian kitab klasik dengan metode hafalan, tuntunan, dan resitasi. *Ketiga*, pesantren yang memiliki komponen pesantren tradisional, juga menyelenggarakan pendidikan

---

<sup>3</sup> Usman Moonti, *Bahan Ajar Mata Kuliah: Dasar - Dasar Koperasi* (Yogyakarta: Interpena, 2016), [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1122/bahanajarmatakuliahdasardasaroperasi.pdf&ved=2ahUKewiCzfpCuevIAhX373MBHb0Ebw4QFjAAegQICRAC&usq=AovVaw3Axo4MmgLVcygpBAh\\_CAVA](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1122/bahanajarmatakuliahdasardasaroperasi.pdf&ved=2ahUKewiCzfpCuevIAhX373MBHb0Ebw4QFjAAegQICRAC&usq=AovVaw3Axo4MmgLVcygpBAh_CAVA).

formal seperti madrasah dalam berbagai tingkat. Sistem pesantren dan sistem persekolahan berjalan saling melengkapi antara keduanya. *Keempat*, pesantren yang telah memiliki komponen pola ketiga, juga mengembangkan pendidikan ketrampilan seperti peternakan, kerajinan rakyat, koperasi, sawah, dan ladang. *Kelima*, pesantren yang telah berkembang dan maju disebut pondok pesantren modern. Pesantren modern telah memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang tamu, ruang makan, kantor administrasi, toko atau koperasi, gedung pertemuan, kamar mandi dan WC, laboratorium yang memadai. Selanjutnya, aktivitas pesantren modern adalah pengajian kitab, menyelenggarakan madrasah dan sekolah umum dan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi serta pendidikan keterampilan dan juga program pengembangan lingkungan.<sup>4</sup>

Dari paparan di atas, maka dapat diketahui jika pondok pesantren mempunyai andil yang sangat besar sebagai sub sistem pendidikan dan pembangunan sosio kultural di Indonesia dengan tujuan untuk keberlangsungan hidup masyarakat pondok pesantren (santri).<sup>5</sup> Mereka mempunyai ide untuk membuat suatu usaha dengan tujuan mendidik santri untuk mempunyai kemampuan wirausaha dan dapat belajar berwirausaha, kemudian diciptakanlah koperasi pondok pesantren.

Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren, baik yang berada di dalam pondok maupun di luar pondok.<sup>6</sup> Dengan adanya koperasi pondok pesantren dalam hal ini akan mampu memberikan kemampuan kepada santri, tidak hanya dalam hal agama saja akan tetapi keterampilan atau kompetensi dalam melakukan suatu wirausaha.

Fithri dan Amanda (2012) menjelaskan, kompetensi mengandung arti: pengetahuan, keterampilan dan kemampuan

---

<sup>4</sup> B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya," *Jurnal Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 214-215.

<sup>5</sup> Moh. Mukhsinin Syu'aibi, "Kopontren Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan dari Santri untuk Santri," : 58.

<sup>6</sup> Danty Safira Dewi, "Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren oleh Koperasi Al-Mawaddah: Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 3 (2016): 223.

individu yang langsung berpengaruh pada kinerja.<sup>7</sup> Jadi kinerja di sini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh wirausaha.

Coulter (2003) mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa yang unik dan inovatif.<sup>8</sup>

Menurut Susarsono, wirausaha merupakan sikap mental yang berani mengambil risiko. Sikap mental, menurut Padmowiharjo, merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Apabila seseorang sudah berperilaku, sikap mental berubah menjadi perilaku. Dengan demikian, kompetensi wirausaha memiliki dimensi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap wirausaha, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk menjadi wirausahawan.

Santri yang sudah memperoleh pembinaan untuk berwirausaha, maka diharapkan dapat benar-benar memiliki mental dalam wirausaha. Faisal mengemukakan ciri-ciri seorang wirausahawan sukses yang dapat menjadi indikator adanya mental wirausaha. Ciri-ciri tersebut di antaranya meliputi: berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, mempunyai visi, mempunyai tujuan yang berkelanjutan, percaya diri, mandiri, aktif, energik, menghargai waktu memiliki konsep diri positif, berfikir positif, bertanggung jawab secara pribadi, dan selalu belajar dengan menggunakan umpan balik.<sup>9</sup>

Pondok pesantren At-Taslim yang berlokasi di Jl. Kalijajar No. 09 Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak merupakan pondok pesantren yang disamping bidang pendidikan keagamaan (*tarbiyyah diniyyah*) yang dikembangkan oleh pesantren, pesantren juga melakukan pengembangan di bidang pendidikan ekonomi (*tarbiyyah iqtisodiyah*) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para santri dan masyarakat di sekitarnya dan sekaligus sebagai bekal keterampilan berwirausaha bagi santri sendiri.

---

<sup>7</sup> Ni Ketut Arniti, "Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Kreativitas dan Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Usaha Kerajinan Batu Padas Banjar Silakarang Gianyar," *Jurnal Binawakya* 13, no. 11 (2019): 1754.

<sup>8</sup> Yuniar Avianti, *Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 15.

<sup>9</sup> U. Maman dan Amri Jahi, "Kompetensi Wirausaha Santri di Beberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten," *Jurnal Penyuluhan* 5, no. 1 (2009): 28.

Pondok pesantren At-Taslim memiliki beberapa unit usaha yang dapat dijadikan sebagai bekal keterampilan atau kompetensi wirausaha bagi santri At-Taslim, di antaranya: *Pertama*, Unit Usaha Simpan Pinjam Syari'ah yaitu sebuah lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang berlandaskan pada aturan-aturan syariat Islam. *Kedua*, Unit Usaha Perkayuan “Mu’awanah” yang bergerak di bidang penjualan kayu Kalimantan bagi masyarakat umum. *Ketiga*, Unit Usaha DAMIU QIYA yang bergerak di bidang usaha isi ulang dan penjualan air minum bagi santri dan masyarakat umum.<sup>10</sup>

Dalam pengembangan di bidang ekonomi ini melalui usaha perkoperasian (*syirkah*). Pada awal pendirian koperasi pondok pesantren At-Taslim, kegiatan usaha yang didirikan adalah pertokoan yang menyediakan alat-alat tulis, kitab-kitab dan kebutuhan sehari-hari bagi santri. Seiring berjalannya waktu, koperasi pondok pesantren At-Taslim membuka usaha unit simpan pinjam yang memberikan kontribusi atau peran dalam meningkatkan keterampilan atau kompetensi wirausaha bagi santri. Dari sini, dapat diketahui perkembangan yang signifikan yang terjadi pada koperasi pondok pesantren At-Taslim.

Dengan demikian, keberadaan koperasi dalam lingkungan pondok pesantren At-Taslim sangat menarik sekali untuk diteliti, terutama dalam hal **“Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2019/2020).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang peran Koperasi dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri (Studi kasus di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2019/2020). Kemudian yang menjadi titik fokus dari penelitian adalah peran Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri.

---

<sup>10</sup> Nur Said selaku Manajer Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim, wawancara oleh penulis, 26 September, 2019, wawancara data awal, transkrip.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
2. Apa saja kegiatan wirausaha yang dilakukan di lingkup Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
3. Bagaimana peran Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Agar peneliti dapat memperoleh hasil yang baik, maka akan merumuskan tujuan yang hendak peneliti capai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui kegiatan wirausaha yang dilakukan di lingkup Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui peran Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim dalam meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan pesantren mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kompetensi wirausaha santri di Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang koperasi pondok pesantren yang memiliki kontribusi kepada para santrinya dengan adanya wirausaha di dalam lingkup pondok pesantren.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai motivasi kepada para santri untuk meningkatkan kompetensi wirausaha dengan adanya koperasi yang berbasis pondok pesantren.
  - c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada para khalayak muda, bahwa di dalam pondok

pesantren tidak hanya diajarkan tentang bidang pendidikan keagamaan saja, akan tetapi juga dalam bidang pendidikan ekonomi yang mempunyai manfaat memberikan bekal kompetensi kepada para santrinya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar singkatan, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

Bagian isi terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut di antaranya adalah:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya, Bab II Kajian Pustaka yang berisi tentang deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Kemudian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum Koperasi Pondok Pesantren At-Taslim Demak, deskripsi data penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Selanjutnya, bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran dan lain-lain.